

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terus menerus melalui kegiatan pengajaran, dan bimbingan untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi siswa. Pendidikan adalah proses mengubah sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia bagi perannya dimasa yang akan datang, untuk memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Teguh Triwiyanto (2014:23-24) pendidikan merupakan usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan permainan hidup secara tepat. Tujuan pendidikan adalah untuk mengarahkan peserta didik dan memberikan pedoman ke arah mana pendidikan dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya. Sehingga dapat tumbuh dan bersaing untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Carter V. Good (1985:36) Pendidikan merupakan suatu bangunan pengetahuan sistematis yang mencakup aspek-aspek kuantitatif dan objektif dari proses belajar, dan juga dapat menggunakan instrumen secara seksama dalam mengajukan hipotesis-hipotesis pendidikan untuk diuji berdasarkan pengalaman yang sering dalam bentuk eksperimen.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dengan memberikan sumber belajar dan nantinya akan menghasilkan ilmu. Sedangkan Pembelajaran menurut Sudjana (2012:28) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh peendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Sireger dan Nara (2010:12) Pembelajaran merupakan sebuah tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian *intern* yang berlangsung dialami siswa. Pembelajaran merupakan proses intraksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Berbagai mata pelajaran yang diajarkan dalam dunia pendidikan memiliki peranan penting masing-masing dalam proses pendidikan. Salah satunya adalah pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diantara mata pelajaran lainnya dan matematika termuat dalam kurikulum 2013 yang berperan penting dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi, matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Menurut Subarinah (Wahyudi, Krisdiawandani, 2013:10) matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hirarkis, abstrak, Bahasa symbol

yang padat arti semacamnya adalah sebuah system matematika yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan persoalan nyata. Menurut Susanto (2013:185) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberi kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta dalam memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan suatu ilmu deduktif yang mempelajari tentang hal-hal yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, dalam bentuk simbol-simbol dan digunakan untuk mengatasi persoalan nyata, sehingga dapat membantu mempermudah persoalan individu atau sekelompok.

Kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Salah satu kesulitan belajar yang sering di temukan di sekolah dasar yaitu dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Menurut Abdurrahman (2010:9) kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih di bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, menghitung, dan mengeja. Menurut Mulyadi (2010) Kesulitan belajar merupakan kondisi dalam proses belajar yang di tandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Sedangkan menurut Djamarah (2002:201) kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar.

Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana siswa menunjukkan gejala belajar yang tidak wajar dan memiliki prestasi belajar dibawah rata-rata yang telah di tetapkan, yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan belajar. Kesulitan belajar dalam bidang akademik menunjukkan pada adanya kegagalan pencapaian prestasi akademik atau hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar tersebut. Seperti halnya yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Cibentang 01 berdasarkan penelitian pendahulu yang dilaksanakan pada September 2019, di Sekolah Dasar tersebut bahwa hasil belajar yang diperoleh masih dibawah kriteria ketuntasan minimum yaitu 65.

Self-efficacy merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri mengenai kemampuannya untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Bandura (Woolfolk, 2009:201) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kapabilitasnya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Keyakinan akan kemampuan diri akan mendorong seseorang untuk melakukan usaha untuk mencapai tujuannya. *Self-efficacy* perlu ada pada diri siswa, karena dengan *self-efficacy* akan membuat siswa terus belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut penelitian Yuliani (2017) terdapat pengaruh langsung efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap kemampuan berfikir positif. Temuan penelitian menunjukan bahwa berfikir positif terhadap kemampuan pemecahan masalah

matematika memberikan hasil yang signifikan dan menunjukkan adanya pengaruh yang cukup tinggi. Menurut Santrock (2007) menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. *Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang mengenai sejauh mana ia mampu mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan merencanakan tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cibentang 01 mempunyai *self efficacy* rendah, kebanyakan siswa malas mengerjakan tugas terutama pada mata pelajaran matematika yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian Wardani (2015), pada siswa SDN 5 Kota Bengkulu pada tahun 2015 dengan 32 sampel diambil dengan menggunakan *sample random sampling* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif efikasi diri (X) dengan hasil belajar IPA (Y). Sedangkan menurut penelitian Nadhni (2018) terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah yang signifikan antara kelompok siswa yang memiliki *Self efficacy* tinggi, sedang, dan rendah dengan membandingkan dua model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan GDL (*Guided Discovery Learning*). Menurut hasil tes kemampuan pemecahan masalah tinggi dengan rata-rata terendah adalah siswa dengan *self-efficacy* tinggi yang memperoleh model pembelajaran *Guided Discovery Learning*. Adapun rata-rata terendah adalah siswa dengan *self-efficacy* rendah yang memperoleh model pembelajaran *Guided Discovery Learning*.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Senin 21 November 2022 di Sekolah Dasar Negeri Cibentang 01 pada kelas V menunjukkan bahwa nilai hasil belajar matematika siswa kelas V rendah, dan terdapat kemampuan tidak percaya diri dalam mengerjakan soal matematika, kurangnya kemampuan tidak percaya diri siswa pada kelas V, sehingga siswa malas dalam mengerjakan soal soal matematika. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan tidak percaya diri yang Pertama, peran orang tua, Kedua faktor keturunan. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas V, menyatakan bahwa terdapat kurangnya kemampuan tidak percaya diri dalam mengerjakan soal matematika, pada saat pembelajaran terdapat siswa yang mengobrol sendiri, dan ada beberapa siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui lebih dalam tentang *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika, oleh karena itu penulis ingin bermaksud mengambil penelitian dengan judul “Analisis *Self Efficacy* siswa kelas V dalam pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri Cibentang 01”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu pada *Self-Efficacy* siswa kelas V dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri Cibentang 01.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *self-efficacy* siswa kelas V dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri Cibentang 01?

D. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah yang telah di tentukan, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *self-efficacy* siswa kelas V dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri Cibentang 01.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia Pendidikan mengenai *self-efficacy* dan dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk bahan refleksi serta sebagai tambahan pengetahuan mengenai *self-efficacy* sehingga diharapkan guru mampu meningkatkan *self-efficacy* siswa agar mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

b. Bagi Siswa

Sebagai motivasi untuk lebih giat mengetahui potensi dalam dirinya sehingga dapat mengembangkan, memaksimalkan keyakinan yang dimiliki untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik dan tentunya agar bisa lebih percaya diri.

c. Bagi Orang Tua

Orang tua di harapkan selalu memotivasi anaknya untuk yakin pada kemampuan diri sendiri sehingga memiliki persiapan dan keterampilan lebih dalam menghadapi tujuan yang ingin dicapai.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung terhadap *self-efficacy* siswa. Serta sebagai tambahan pengetahuan, informasi dan pengembangan diri serta acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari bagian awal skripsi, bagian isi dan bagian akhir skripsi berikut penjelasan dan ketiga bagian berikut.

Bagian yang pertama dari sistematika penulisan yaitu bagian awal skripsi, pada bagian ini, memuat beberapa halaman yang terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, notas dinas pembimbing, motto dan persembahan, abstrak, abstrack, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua dalam sistematika penulisan yaitu bagian isi, bagian isi terdiri dari lima bab, bab I yaitu pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II yaitu landasan teori, yang berisi tentang landasan teori, kajian pustaka, dan kerangka berfikir. Bab III yaitu metode penelitian, bab ini berisi tentang desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. Bab IV yaitu hasil dan pembahasan, yang berisi tentang deskripsi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Bab V yaitu simpulan dan saran, bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan skripsi

Bagian yang ketiga dalam sistematika penulisan yaitu bagian akhir skripsi, pada bagian akhir skripsi terdiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran.